Jurnal Ilmiah
MANUSIA DAN KESEHATAN
Volume 7, Nomor 2, 2024

Website: https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes

ISSN 2614-3151

Geospasial Wilayah Cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin A Pada Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19

Geospatial Area Coverage of Vitamin A Capsule Supplementation for Toddlers During the Covid-19 Pandemic

Ria Anggraena*[1], Henni Kumaladewi Hengky[2], Fitriani Umar[3], Makhrajani Majid[4], Haniarti Haniarti[5]

[1,2,4]Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah, Parepare
[3,5]Gizi, Universitas Muhammadiyah, Parepare
e-mail: *[1]anggaraenaria@gmail.com, [2]heni02_epidUH@yahoo.com, [3]fitrah.gizi@gmail.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact on the health sector, one of which is maternal and child health services. The purpose of this study was to determine the geospatial coverage of vitamin A supplementation in toddlers during the covid-19 pandemic in Parepare City and the factors that influence it. The type of research used is descriptive qualitative. The informants in this study were the head of the puskesmas, nutrition officers, posyandu cadres and mothers of children under five. Sampling was done by snowball sampling method as many as 94 people. The results showed that the coverage of vitamin A capsule supplementation for toddlers during the COVID-19 pandemic in the City of Parepare in 2020 and 2021 which had reached the target above 86% included Lompoe, Lakessi, and Cempae Health Centers while those that were still below the target were Lapadde Health Center, Lemoe. , Lumpue. and Madising Na Mario. The factors that influence the coverage of vitamin A capsule supplementation for toddlers during the COVID-19 pandemic in Parepare City are the low knowledge of mothers of children under five, lack of visits to posyandu, several posyandu being closed and the uneven sweeping of vitamin A carried out by officers and cadres. It is suggested the need for education to mothers of toddlers about the benefits of vitamin A and efforts to increase the coverage of vitamin A capsule supplementation for toddlers, especially at the Lapadde, Lemoe, Lumpue and Madising Na Mario Public Health Centers.

Keywords : Behavior; Knowledge; Role Of Health Workers; Vitamin A Supplementation

PUBLISHED BY :
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare
Address :
Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.
Email :
jurnalmakes@gmail.com
Phone :
+62 853 3520 4999

Article history :
Received 22 Maret 2024
Received in revised form 30 April 2024
Accepted 5 Mei 2024
Available online 11 Mei 2024

.

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak bagi sektor kesehatan salah satunya layanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui geospasial cakupan suplementasi vitamin A pada balita di masa pandemi covid-19 di Kota Parepare dan faktor yang mempengaruhi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala puskesmas, petugas gizi, kader posyandu dan ibu balita. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *snowball sampling* sebanyak 94 orang. Hasil penelitian diperoleh cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada balita di masa pandemi covid-19 di Kota Parepare Tahun 2020 dan 2021 yang sudah mencapai target diatas 86% meliputi Puskesmas Lompoe, Lakessi, dan Cempae sedangkan yang masih dibawah target yaitu Puskesmas Lapadde, Lemoe, Lumpue dan Madising Na Mario. Faktor yang mempengaruhi cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada balita di masa pandemi covid-19 di Kota Parepare yaitu pengetahuan ibu balita yang masih rendah, kurangnya kunjungan ke posyandu, posyandu beberapa yang tutup serta *sweeping* vitamin A yang tidak merata yang dilakukan oleh petugas dan kader. Disarankan perlunya edukasi kepada ibu balita tentang manfaat vitamin A dan upaya meningkatkan cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada balita khususnya di Puskesmas Lapadde, Lemoe, Lumpue dan Madising Na Mario.

Kata kunci : Pengetahuan; Perilaku; Peran Petugas Kesehatan; Suplementasi Vitamin A

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memiliki dampak bagi beberapa sektor di Indonesia khususnya sektor kesehatan salah satunya layanan kesehatan ibu dan anak (1). Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI baru-baru ini, terjadi penurunan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan pelayanan kesehatan bayi, balita dan anak. Sebelum pandemi Covid-19, kapsul vitamin A diberikan secara langsung melalui kegiatan posyandu atau di pelayanan kesehatan seperti puskesmas kepada kelompok sasaran yaitu pada anak usia 6-59 bulan (2). Pemberian kapsul vitamin A sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak, dilakukan satu kali untuk anak usia 6 bulan sampai 11 bulan dan 2 kali dalam setahun untuk anak usia 12 bulan (3). Pemberian kapsul Vitamin A sangat penting untuk menjaga kesehatan terutama kesehatan untuk mata yang dapat mencegah kebutaan dan lebih penting lagi untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Pemberian vitamin A yang cukup pada anak dapat mencegah atau mengurangi keparahan suatu penyakit yang diderita anak seperti diare, campak atau penyakit infeksi seperti ISPA, sehingga tidak membahayakan jiwa anak (4).

Balita mengalami siklus pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan zat gizi yang lebih besar dibanding dengan kelompok umur yang lain, sehingga balita lebih rentan mengalami masalah gizi. Penyebab kondisi tersebut antara lain karena pada saat fase balita terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, disamping itu balita juga biasanya memiliki gangguan nafsu makan, serta mendapat asupan zat gizi yang tidak sesuai kuantitas atau kualitasnya (5). Balita yang tidak mendapat vitamin A 2x pertahun mempunyai risiko yang lebih besar terhadap kejadian ISPA dibandingkan dengan balita yang mendapat vitamin A dua kali pertahun, Pemberian suplementasi vitamin A diperlukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak dari penyakit. Kekurangan vitamin A dalam tubuh yang berlangsung lama dapat menimbulkan masalah kesehatan yang berdampak pada meningkatnya risiko kesakitan dan kematian pada balita (6).

Cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada balita di Indonesia berdasarkan PSG (Pemantauan Status Gizi) 2017 sebesar 94,73%. Data Profil Kesehatan Indonesia cakupan pemberian vitamin A menurun dari Tahun 2018 sebesar 86,18% menjadi 76,68% di Tahun 2019. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada balita menurut provinsi yaitu Jawa Tengah 65,1 %, DI Yogyakarta 62,5 %, Bali 59,8 %, Kalimantan Timur 55,7 5 dan Sulawesi Selatan 48,3 % (7) Sedangkan cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada balita menurut kabupaten atau kota yaitu Soppeng 65,49%, Parepare 64,09%, Pangkajene dan Kepulauan 58,59%, Luwu Timur 56,73% serta Makassar 44,16% (7).

Penelitian yang telah dilakukan *Word Health Organization* (WHO) menunjukkan dari 20 juta balita di Indonesia setengahnya menderita kekurangan Vitamin A, sedangkan data dari WHO menyatakan Indonesia merupakan salah satu negara yang pemenuhan Vitamin A tergolong rendah pada tahun 2016 (8). Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi (Kemenkes RI,2020) pemberian vitamin A harus mencapai target sasaran Nasional tahun 2021 yaitu 87% agar balita yang ada di Indonesia dapat terpenuhi asupan vitamin A sehingga dapat terhindar dari dampak buruk kekurangan vitamin A. Tugas perkembangan balita akan tercapai jika semua faktor penunjang keberhasilan tumbuh kembang terpenuhi, dengan terpenuhinya tugas perkembangan balita saat ini akan menentukan tingkat kesehatan balita dimasa yang akan datang.

Adanya pembatasan sosial atau Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini berdampak pada terbatasnya mobilitas penduduk dan dikhawatirkan akan sangat berpengaruh terhadap penurunan akses pemenuhan pangan bergizi dan juga penurunan aksesibiltas pelayanan kesehatan (2). Pandemi Covid-19 berdampak besar pada pelayanan kesehatan ibu dan anak antara lain penimbangan balita di posyandu, suplementasi vitamin A, dan imunisasi. Anak-anak merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap dampak tidak langsung dari pandemi Covid-19. Pada saat yang bersamaan, pelayanan kesehatan untuk anak-anak juga mengalami gangguan. Untuk mengurangi penyebaran virus banyak fasilitas kesehatan untuk sementara waktu menghentikan atau tidak memberikan pelayanan (9). Kementerian Kesehatan dan UNICEF melakukan penilaian cepat pada April 2020 diamana hasilnya menunjukkan bahwa 84% dari semua fasilitas kesehatan (Faskes) melaporkan layanan imunisasi terganggu di kedua level yaitu Puskesmas dan Posyandu. Ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dalam siaran pers 1 Oktober 2020 menyampaikan bahwa dampak pandemi terhadap pelayanan fasilitas kesehatan berpotensi menyebabkan 25 juta balita tidak mendapatkan imunisasi, suplementasi vitamin A, pemantauan tumbuh kembang serta pelayanan rutin lainnya. (10).

Target cakupan suplementasi kapsul vitamin A di Kota Parepare Tahun 2020 yaitu 86% dan pada Tahun 2021 sebanyak 87% berdasarkan data standarisasi dari Dinas Kesehatan Kota Parepare. Data yang diambil di Puskesmas Lapadde bahwa pada tahun 2020 cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada balita di bulan Februari mengalami penurunan sebanyak 600 (47,69%), pada bulan Agustus mengalami penigkatan sebanyak 716 (56,91%), dan pada tahun 2021 cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada balita yaitu pada bulan Februari mengalami peningkatan tetapi masih dibawa standar

sebanyak 716 (57%) dan pada bulan Agustus masih mengalami penurunan sebanyak 703 (35,92%). Sedangkan data yang diambil di Puskesmas Lompoe dimana pada tahun 2020 cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada balita yaitu di bulan Februari mengalami penurunan tetapi masih memenuhi standar sebanyak 369 (99,72%), pada bulan Agustus masih mengalami penurunan sebanyak 342 (98,55%) dan pada tahun 2021 cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada balita di bulan Februari mengalami penuruan sebanyak 365 (96,30%) dan pada bulan Agustus mengalami penurunan dimana tidak memenuhi standar yaitu sebanyak 392 (63,95%). Berdasarkan data dua puskesmas tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitan geospasial wilayah cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada balita di masa pandemic Covid-19 Di Kota Parepare.

METODE

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data kualitatif ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada Tanggal 30 Maret-30 Mei Tahun 2022 di 7 wilayah Kerja Puskesmas Kota Parepare yang meliputi Puskesmas Lapadde, Puskesmas Lompoe, Puskesmas Lemoe, Puskesmas Lumpue, Puskesmas Lakessi, Puskesmas Cempae, Puskesmas Madising Namario. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas, Petugas gizi, Kader Posyandu dan ibu balita. Pemilihan informan dengan metode *snowball sampling sebanyak* 94 orang. Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan alat tulis, alat perekam suara (handpone) dan panduan wawancara serta merancang pola spasial menggunakan aplikasi *QGIS* untuk mengetahui penyebaran wilayah pemberian suplementasi kapsul vitamin A pada balita selama pandemi Covid-19. Analisis data yang digunakan adalah *content analysis* yang diperoleh dari pengumpulan data, penyajian data dan penarikan keseimpulan.

HASIL

Karakteristik Informan

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan kepala puskesmas dengan petugas gizi adalah S1 sebanyak 6 orang kemudian ada juga yang berpendidikan S2 sebanyak 4 orang serta yang bendidikan D3 sebanyak 2 orang dan pendidikan D4 ada 1 orang.

Tabel 1 : Karakteristik Informan Petugas Gizi dan Kepala Puskesmas

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan
1.	N	55	D4	Kepala Puskesmas Lapadde
2.	H	35	S2	Petugas Gizi Puskesmas Lapadde
3.	D	46	S1	Kepala Puskesmas Lompoe
4.	R	45	S1	Petugas Gizi Puskesmas Lompoe
5.	S	52	S2	Kepala Puskesmas Lemoe
6.	NAH	37	D3	Petugas Gizi Puskesmas Lemoe
7.	I	45	S2	Kepala Puskesmas Lumpue

8.	IR	42	D3	Petugas Gizi Puskesmas Lumpue
9.	IL	52	S1	Kepala Puskesmas Lakessi
10.	H	47	S1	Petugas Gizi Puskesmas Lakessi
11.	SPR	36	S2	Kepala Puskesmas Cempae
12.	SR	38	S1	Petugas Gizi Puskesmas Cempae
13.	LIR	51	S2	Kepala PKM Madising Na Mario
14.	DED	39	S1	Petugas Gizi PKM Madising Na Mario

Sumber : Data Primer 2022

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 orang kader posyandu proporsi umur kader yang terbanyak adalah umur 31-40 tahun sebanyak 8 orang (40,0%) kemudian pendidikan kader posyandu yang terbanyak adalah SMA sebanyak 11 orang (55,0%) dan rata-rata pekerjaan dari kader posyandu adalah IRT dimana sebanyak 18 orang (90,0%).

Tabel 2 : Karakteristik Informan (Kader Posyandu)

Karakteristik Kader Posyandu		F = 20	%
Umur (Tahun)	31-40	8	40,0
	41-50	5	25,0
	51-60	6	30,0
	61-70	1	5,0
Pendidikan	SD	3	15,0
	SMP	4	20,0
	SMA	11	55,0
	D3/S1	2	10,0
Pekerjaan	IRT	18	90,0
	Wiraswasta	2	10,0

Sumber : Data Primer 2022

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 60 orang ibu balita proporsi umur ibu balita yang terbanyak adalah umur 21-30 tahun sebanyak 36 orang (60,0%) kemudian pendidikan ibu balita yang terbanyak adalah SMA sebanyak 25 orang (41,7%) dan rata-rata pekerjaan dari kader posyandu adalah IRT dimana sebanyak 48 orang (80,0%).

Tabel 3 : Karakteristik Ibu Balita

Karakteristik Ibu Balita		F = 60	%
Umur (Tahun)	21-30	36	60,0
	31-40	19	31,7
	41-50	4	6,7
	51-60	1	1,7
Pendidikan	SD	12	20,0
	SMP	12	20,0
	SMA	25	41,7
	D3/S1	11	18,3
Pekerjaan	IRT	48	80,0
	Wiraswasta	8	13,3
	POLRI	1	1,7
	Honorer	3	5,0

Sumber : Data Primer 2022

Cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin A

Data cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada balita di masa pandemi covid-19 bulan Februari Tahun 2020 dapat dilihat pada gambar 1 dimana wilayah wilayah kerja puskeasma yang mencapai target sebanyak 86% yaitu Puskesmas Lompoe (99,72%), Puskesmas Lumpue (87,15%), Puskesmas Lakessi (89,43%), dan Puskesmas Madising Na Mario (87,2%). Adapun puskemas yang masih di bawah target antara lain Puskesmas Cempae (80%) dan yang paling rendah Puskesmas Lapadde (47,69%).

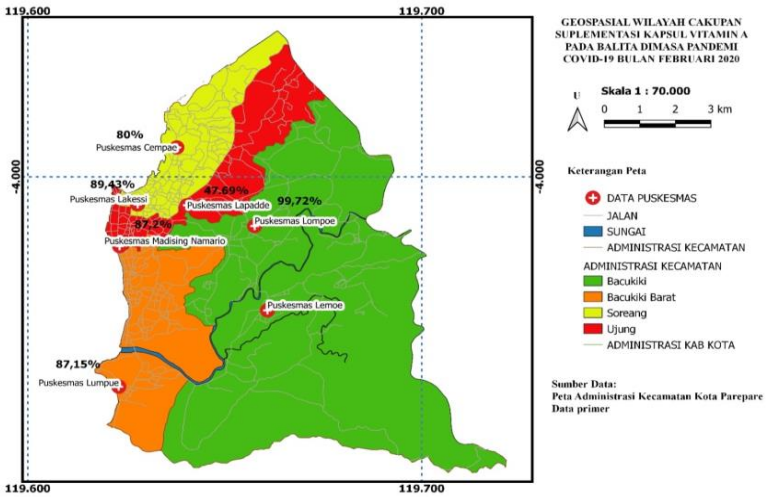

Gambar 1: Cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin A Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19 (Februari 2020)

Pada bulan Agustus Tahun 2020 cakupan suplementasi vitamin A dapat dilihat pada gambar 2 dimana wilayah kerja yang mencapai target yaitu wilayah Puskesmas Lompoe (98,55%) dan Puskesmas Lakessi (90,28%), adapun puskesmas yang mengalami penurunan cakupan dibawah target yaitu wilayah Puskesmas Lemoe (80%), Puskesmas Cempae (82,35%), Puskesmas Madising Na Mario (85%), dan yang paling rendah yaitu Puskesmas Lapadde (56,91%) dan Puskemas Lumpue (40,56%).

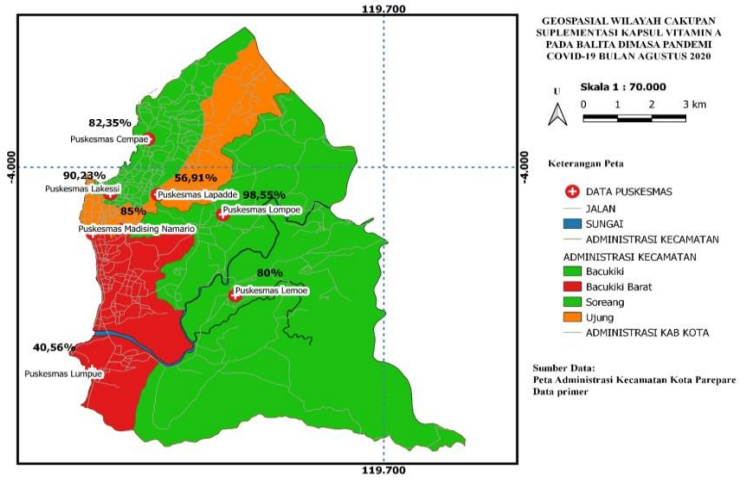

Gambar 2 : Cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin A Pada Balita Dimasa Pandemi Covid-19 (Agustus 2020)

Data cakupan suplementasi kapsul vitamin A tahun ke dua pandemic covid 19 di bulan Februari Tahun 2021 dapat dilihat pada gambar 3. Dari gambar terlihat bahwa cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada balita di masa pandemi covid-19 yang mencapai target sebanyak 87% yaitu wilayah Puskesmas Lompoe (96,30%), Puskesmas Cempae (88,32%) dan Puskesmas Lakessi (87,97%) adapun yang dibawah target yaitu wilayah Puskesmas Lemoe (85,38%, Puskesmas Madising Na Mario (79%), Puskesmas Lumpue (75,37%) dan yang paling rendah adalah wilayah Puskesmas Lapadde (57%).

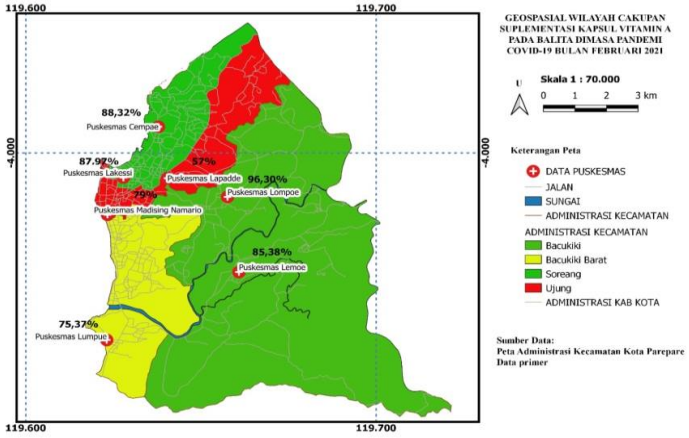

Gambar 3 : Cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin A Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19 (Februari 2021

Pada bulan Agustus Tahun 2021, data cakupan sumpelemtasi seperti yang terlihat pada gambar 4 dimana wilayah puskesmas yang mencapai target sebanyak 87% yaitu wilayah Puskesmas Cempae 91,73%, Puskesmas Lakessi 87,97% dan Puskesmas Lumpue 87% adapun yang dibawah target yaitu wilayah Puskesmas Lemoe dan Puskesmas Madisisng Na Mario yaitu masing-masing 86%, Puskesmas Lompoe (63,95%_dan terendah yaitu wlayah Puskesmas Lapadde (35,92%).

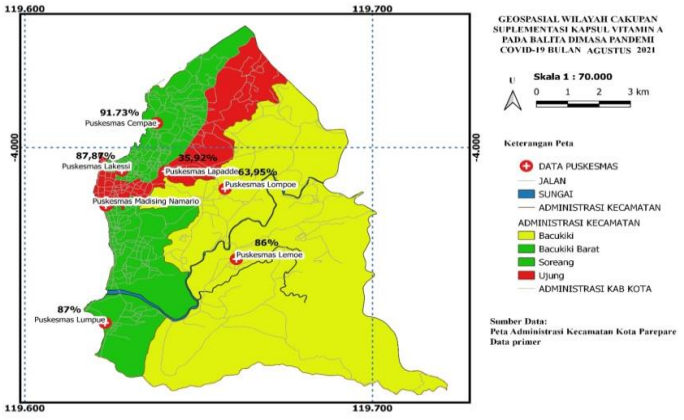

Gambar 4 : Cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin A Pada Kapsul Vitamin A Pada Balita Di Masa Pandemi Covid-19 (Agustus 2021)

Faktor Yang mempengaruhi Cakupan Suplementasi Vitamin A

Pengetahuan tentang Vitamin A

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian ibu balita telah paham dan mengerti tentang manfaat suplementasi kapsul vitamin A pada balita, bahwa kapsul vitamin A pada balita dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dan infeksi seperti campak dan diare, vitamin A juga dapat mencegah rabun senja, kerusakan kornea dan kebutaan. Beberapa ibu juga mengetahui bahwa vitamin A bersumber dari buah-buahan seperti pepaya. Akan tetapi masih ada 53,34% ada ibu balita yang belum mengetahui atau paham mengenai vitamin A. mereka menyatakan tidak tahu karena jarang baca buku dan mereka hanya tahu vitamin saja tanpa mengetahui manfaatnya.

Perilaku

Perilaku ibu dalam pemberian suplementasi kapsul vitamin A pada balita ini dilihat bagaimana sikap dan tindakan ibu dalam pemberian kapsul vitamin A pada balita apakah ibu rutin membawa anaknya ke posyandu atau puskesmas untuk diberikan kapsul vitamin A. Dari hasil wawancara sebagian besar ibu balita rutin membawa balitanya ke posyandu untuk mendapatkan vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Lompoe, Cempae,Lakessi,Lemoe,dan Puskesmas Lumpue bahkan pada saat covid-19 balita tetap dibawa ke posyandu untuk mendapatkan vitamin. Namun, ada beberapa ibu balita yang mengatakan bahwa balitanya kadang-kadang dapat ada juga yang tidak pernah dapat vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Lapadde, dan Puskesmas Madising Na Mario pada masa pandemi.

Peran Petugas Kesehatan

Peran petugas kesehatan sangat penting dalam melindungi, meningkatkan dan mendukung dan memantau pelaksanaan pemberian suplementasi kapsul vitamin A pada balita. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa posyandu tutup dalam beberapa bulan pada masa pandemi covid-19 seperti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lompoe, Puskesmas Madising Na Mario dan Puskesmas Lakessi. Pada saat posyandu tutup, kader posyandu melakukan upaya untuk mencapai target suplementasi kapsul vitamin A pada balita yaitu dengan kunjungan rumah, kejar timbang atau *sweeping* kapsul vitamin A.

Layanan kesehatan

Layanan kesehatan merupakan dimana ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dimasa pandemi Covid-19 yang berhubungan dengan suplementasi kapsul vitamin A seperti di Puskesmas maupun di posyandu. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa posyandu yang buka pada masa pandemi covid-19 seperti posyandu diwilayah kerja Puskesmas Lapadde, Puskesmas Lemoe, Puskesmas Lumpue, dan Puskesmas Cempae. Namun pelaksanaan posyandu tetap memperhayikan protocol kesehatan seperti yang diungkapkan oleh kader dan petugas kesehatan serta kepala Puskesmas.

Beberapa juga posyandu yang tutup dalam selama 3 bulan pada masa pandemi covid-19 seperti posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lompoe, Puskesmas Madising Na Mario dan Puskesmas Lakessi. Bagi posyandu yang tutup, pemberian kapsul vitamin A dilakukan oleh kader di rumah menurut ibu balita. Selain itu upaya yang dilakukan oleh kader dan petugas kesehatan. Puskesmas yaitu dengan

memberikan informasi kepada ibu balita melalui masjid atau media sosial seperti *WhatsApp* untuk dibawa anaknya ke posyandu untuk mendapatkan vitamin A pada bulan Februari dan Agustus. Kemudian adapun hambatan yang dirasakan kader maupun petugas kesehatan bahwa selama pandemi covid-19 kurangnya kunjungan ibu balita ke posyandu sebagaimana yang diungkapkan oleh kader posyandu.

PEMBAHASAN

Target cakupan suplementasi kapsul vitamin A di Kota Parepare Tahun 2020 yaitu 86% dan pada Tahun 2021 sebanyak 87% berdasarkan data standarisasi dari Dinas Kesehatan Kota Parepare. Hasil cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada balita di masa pandemi covid-19 pada bulan Februari 2020 yang masih dibawah target yaitu Puskesmas Lapadde 47,69%. Rendahnya cakupan suplementasi ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu salah satunya adalah layanan kesehatan yang tutup selama pandemi. Layanan posyandu berupa penimbangan balita, imuniasi dan suplementasi dipindahkan ke Puskemas. Adanya pandemi covid-19 juga mengakibatkan masyarakat cemas dan takut ke pusat layanan kesehatan karena takut tertular (11).

Anak-anak merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap dampak tidak langsung dari pandemi Covid-19. Pada saat yang bersamaan, pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan anak-anak juga mengalami gangguan. Untuk mengurangi penyebaran virus banyak fasilitas kesehatan untuk sementara waktu menghentikan atau tidak memberikan pelayanan(9). Laporan Kementerian Kesehatan dan UNICEF pada tahun 2020 menunjukkan bahwa 84% dari semua fasilitas kesehatan (Faskes) melaporkan layanan imunisasi terganggu di kedua level yaitu Puskesmas dan Posyandu. Hal ini berpotensi menyebabkan 25 juta balita tidak mendapatkan imunisasi, suplementasi vitamin A, pemantauan tumbuh kembang serta pelayanan rutin lainnya. (10).

Untuk mencapai cakupan suplementasi vitamin A beberapa kegiatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan kader yaitu dengan melakukan kunjungan rumah, kejar timbang atau *sweeping* kapsul vitamin A bagi balita yang tidak datang ke Puskesmas. Bila dibagikan di fasilitas kesehatan, ibu diminta untuk tidak membawa anaknya. Pemberian vitamin A dilakukan oleh ibu atau pengasuhnya di rumah, bila distribusi dilakukan oleh kader, maka kader membuat laporan dan mengirimkan ke bidan desa dan apabila masa Pandemi Covid-19 telah berakhir, Balita bisa mendapatkan kapsul vitamin A di Posyandu (12). Pada saat posyandu tutup petugas kesehatan atau kader posyandu juga tetap memberikan informasi kepada ibu balita tentang pemberian suplementasi kapsul vitamin A pada balita melalui media sosial seperti grup *WhatsApp* antara kader dan ibu balita, biasanya juga kader memberikan informasi dengan memberikan pengumuman di masjid sehingga ibu balita tetap memperhatikan jadwal pemberian suplementasi kapsul vitamin A pada balitanya.

Luasnya cakupan wilayah kerja puskesmas dan kader yang kurang aktif juga merupakan salah satu penyebab tidak tercapainya target cakupan suplementasi. Hal ini menjadi penyebab rendahnya cakupan suplementasi di beberapa Puskesmas, salah satunya adalah Puskesmas Lapadde yang cakupan suplementasinya terendah dalam 2 tahun dimasa pandemic covid-19. Tingkat pengetahuan ibu balita

juga menjadi penyebab rendahnya cakupan suplementasi. Pengetahuan ibu akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan berpengaruh pada perilakunya. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik kemungkinan akan memberikan gizi yang memenuhi kebutuhan anaknya, sebaliknya bila pengetahuan ibu kurang maka ada kemungkinan besar kebutuhan untuk anaknya tidak terpenuhi dengan tepat (13).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 46,66% dari ibu balita yang menjadi informan telah paham dan mengerti tentang manfaat kapsul vitamin A pada balita, bahwa kapsul vitamin A pada balita dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit dan infeksi seperti campak dan diare, vitamin A juga dapat mencegah rabun senja, kerusakan kornea dan kebutaan. Hal ini didukung dengan tingkat pendidikan ibu dimana 41,7% tamat SMA. Namun masih ada 53,34% ibu balita yang tidak tahu manfaat dari kapsul vitamin A karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan masing-masing 20% ibu balita hanya tamat SD dan SMP. Hal ini yang mungkin menyebabkan beberapa ibu balita sekedar mengetahui suplemen kapsul vitamin A itu hanya vitamin tapi tidak mengetahui manfaatnya dengan alasan jarang membaca buku

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anjani & Astura (2018) bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang pemberian vitamin A di Kelurahan Tanjung Uncang Kota Batam dalam kategori kurang sebanyak 52,2%, dan kategori baik 47,8% . Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (14) yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A 45,16% tergolong tinggi. Dengan adanya pengetahuan tentang manfaat vitamin A, ibu akan memberikan vitamin A secara tepat kepada balitanya (15).

Pengetahuan yang baik akan membuat seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuannya. Hasil wawancara diketahui sebagian besar ibu balita sudah rutin membawa balitanya ke posyandu untuk mendapatkan vitamin A namun, pada masa pandemi covid-19 kurangnya ibu balita datang ke posyandu membawa balitanya karena takut akan tertular virus, ada juga ibu balita yang lupa jadwal pemberian kapsul vitamin A kemudian pada saat kader melakukan kunjungan rumah untuk memberikan suplementasi kapsul vitamin A pada balita biasanya ibu balita yang tidak ada di rumah atau keluar kota. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran ibu betapa pentingnya vitamin A pada balita, kemudian disebabkan juga bahwa dari hasil wawancara degan ibu balita mengatakan bahwa pada saat pademi covid-19 ada beberapa posyandu yang tertutup beberapa bulan jadi kurangnya kunjungan ibu balita ke posyandu seperti di wilayah kerja Puskesmas Lapadde, Puskesmas Madising Na Mario, dan Puskesmas Lakessi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian disimpulkan bahwa cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada balita di masa pandemi covid-19 di Kota Parepare Tahun 2020 dan 2021 yang sudah mencapai target diatas 86% meliputi Puskesmas Lompoe, Puskesmas Lakessi, dan Puskesmas Cempae sedangkan yang masih dibawah target yaitu wilayah kerja Puskesmas Lapadde, Puskesmas Lemoe, Puskesmas Lumpue dan Puskesmas Madising Na Mario. Faktor yang mempengaruhi cakupan suplementasi kapsul vitamin A

pada balita di masa pandemi covid-19 di Kota Parepare yaitu pengetahuan ibu balita yang masih rendah yaitu 53,34%, kurangnya kunjungan ke posyandu, serta petugas kesehatan yang tidak secara merata melakukan *swepping* vitamin A. Berdasarkan dari kesimpulan disarankan kepada instansi terakit agar memberikan edukasi kepada ibu balita tentang manfaat vitamin A dan perlu upaya bagi petugas kesehatan dan kader dalam meningkatkan cakupan suplementasi kapsul vitamin A pada balita khususnya di Puskesmas Lapadde, Lemoe, Lumpue dan Madising Na Mario dengan melakukan *sweeping* bagi semua balita yang belum mendapatkan vitamin A.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada 1) Ibu Balita, 2) Kader Posyandu, 3) Petugas Kesehatan dan, 4) Kepala Puskesmas yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Umar F, KM S. Penerapan Gizi Seimbang Di Masa Pandemi Covid-19. Tetap Kreat Dan Inov Di Teng Pandemi Covid-19. 2021;4:31.
2. Maulida F, Setiarini A. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pemberian Suplementasi Kapsul Vitamin A Di Kota Pekanbaru. 2021;1:38–49.
3. RI K. Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018.
4. Fanny Ayudia, Amrina Amran ADP. Peran Kader Terhadap Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita. 2021;8(2):134–8.
5. Purnamasari N, Agustina F, Wilany E. Pendampingan Penyuluhan dan Pemberian Vitamin A Kepada Anak-Anak Atau Balita. J Awam. 2021;1 Maret:11–7.
6. Tarigan A, Sita CG, Noviandi W. Pemberian Vitamin A dengan Kejadian ISPA Bagian Atas pada Balita di Puskesmas Satelit Bandarlampung. Wellness Heal Mag. 2019;1(1):133–8.
7. RISKESDAS. Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Lap Nas Riskesdas 2018,. 2018;53(9):154–65.
8. Adriani P. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin a Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari. J SMART Kebidanan. 2019;6(1):20.
9. Suriastini W, Alfah D, Sikoki B, Hermoko R, Rifai IU, Prasetya D, et al. DAMPAK PANDEMI COVID-19. 2021;6(01):1–10.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, UNICEF. Imunisasi Rutin pada Anak Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia : Persepsi Orang tua dan Pengasuh Agustus 2020. 2020;1–16.
11. Rusman ADP, Umar F, Majid M. Kecemasan masyarakat selama masa pandemi covid-19. J Kesmas ()Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa [Internet]. 2021;8(1):10–8. Available from: http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JKMK/article/view/2554
12. Kementrian Kesehatan RI. Pedoman pelayanan gizi covid19. 2020;
13. NOVIANI F. Hubungan pengetahuan ibu dan kepatuhan ibu terhadap pemberian suplemen

vitamin a. 2020.

14. Darah Iflahma NUK. Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Pada Balita Di Posyandu Melati I Kadipiro Surakarta. 2021;1(April):17–26.
15. Mariyana M, Sihombing SF. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Vitamin a Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2020. 2022;XVI(01):53–9.